

ARTICLE

EVALUASI PENGELOLAAN DATA POKOK PENDIDIKAN (DAPODIK) PAUD SEBAGAI INFRASTRUKTUR DATA PUBLIK DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Shoofii Alyaa Zalfaa^{1*}, Noverman Duadji², Vina Karmilasari³

¹²³Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia.

How to cite: Zalfaa, S.A., Duadji, N., & Karmilasari, V. (2026). Evaluasi pengelolaan data pokok pendidikan (Dapodik) PAUD sebagai infrastruktur data publik di Kota Bandar Lampung

Keywords:

Evaluation, Dapodik PAUD, Public Data Infrastructure, CIPP

ABSTRACT

This study discusses the evaluation of the management of Early Childhood Education Data (Dapodik PAUD) as a public data infrastructure in Bandar Lampung City. The background of this study is the existence of various obstacles in the management of Dapodik PAUD, such as delays in data synchronization, data entry errors, data validation issues, and differences in operators' capabilities in managing the Dapodik system. This study aims to evaluate the management of Dapodik PAUD based on the CIPP evaluation model, which consists of context, input, process, and product aspects. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the management of Dapodik PAUD in Bandar Lampung City has been supported by policies, human resources, facilities and infrastructure, as well as coordination between the Education Office and educational institutions. In practice, the data management process is carried out through stages of data collection, data entry, validation, and periodic data synchronization. However, several obstacles were still found, including delays in data updates, data entry errors, technical system disruptions, and limited operator capabilities in several educational institutions. Nevertheless, the management of Dapodik has been able to produce educational data that are used as the basis for educational program planning and the distribution of Early Childhood Education Operational Assistance (BOP PAUD). Therefore, the management of Dapodik PAUD in Bandar Lampung City has been implemented fairly well. However, improvements in operator capacity, stronger coordination, and optimization of data updating processes are still needed to improve the quality of educational data so that they become more accurate, valid, and up-to-date.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas evaluasi pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) PAUD sebagai infrastruktur data publik di Kota Bandar Lampung. Latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukannya berbagai kendala dalam pengelolaan Dapodik PAUD, seperti keterlambatan sinkronisasi, kesalahan penginputan data, kendala validasi data, serta perbedaan kemampuan operator dalam mengelola sistem Dapodik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan Dapodik PAUD berdasarkan model evaluasi CIPP yang meliputi aspek context, input, process, dan product. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Kata Kunci:

Evaluasi, Dapodik PAUD, Infrastruktur Data Publik, CIPP.

* Corresponding Author
Email : shoopiialyaa@gmail.com

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dapodik PAUD di Kota Bandar Lampung telah didukung oleh kebijakan, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta koordinasi antara Dinas Pendidikan dan satuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, proses pengelolaan data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penginputan, validasi, dan sinkronisasi data secara berkala. Namun, masih ditemukan beberapa kendala berupa keterlambatan pembaruan data, kesalahan penginputan data, gangguan teknis sistem, serta keterbatasan kemampuan operator pada beberapa satuan pendidikan. Meskipun demikian, pengelolaan Dapodik telah mampu menghasilkan data pendidikan yang digunakan sebagai dasar perencanaan program pendidikan dan penyaluran Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD. Dengan demikian, pengelolaan Dapodik PAUD di Kota Bandar Lampung telah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan kapasitas operator, penguatan koordinasi, serta optimalisasi pemutakhiran data untuk meningkatkan kualitas data pendidikan yang akurat, valid, dan mutakhir..

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi digital dalam sektor pendidikan mendorong pemanfaatan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sebagai basis data nasional yang mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan berbagai program pendidikan. Dapodik berfungsi sebagai sumber data utama yang digunakan pemerintah dalam penyusunan kebijakan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), serta penyediaan statistik pendidikan yang akurat dan terintegrasi (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026). Dalam kerangka Satu Data Pendidikan, Dapodik tidak hanya berperan sebagai sistem administrasi, tetapi juga sebagai infrastruktur data publik yang mendukung akuntabilitas, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan (Permendikbudristek Nomor 31 Tahun 2022).

Pentingnya Dapodik telah ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2015 yang mengatur pelaksanaan pendataan pendidikan secara terpusat melalui satu sistem terpadu. Sistem ini dirancang untuk menghasilkan data yang lengkap, benar, mutakhir, dan terintegrasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan maupun evaluasi pendidikan. Keberadaan Dapodik menjadi semakin penting pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena data yang dihasilkan digunakan sebagai dasar penentuan alokasi BOP PAUD, pemetaan kebutuhan layanan pendidikan, serta penyusunan kebijakan pendidikan anak usia dini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dapodik masih menghadapi sejumlah kendala. Yasin dan Elsalina (2025) menemukan bahwa proses sinkronisasi data sangat dipengaruhi oleh stabilitas jaringan internet dan kapasitas operator dalam mengelola sistem. Setiawan dkk, (2024) juga menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah operator, rendahnya pemahaman pengguna, serta keterlambatan penyampaian dokumen administrasi menjadi hambatan dalam pengelolaan Dapodik. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas data pendidikan, ketepatan penyaluran bantuan, serta efektivitas kebijakan pendidikan berbasis data.

Temuan serupa juga dijumpai di Kota Bandar Lampung. Hasil wawancara dengan operator Dapodik tingkat dinas menunjukkan masih adanya permasalahan berupa kesalahan

penginputan data, ketidaksesuaian data peserta didik dengan dokumen administrasi, keterlambatan pembaruan data, serta keterbatasan kemampuan operator dalam mengoperasikan sistem Dapodik. Selain itu, terdapat perbedaan penerapan prosedur pengelolaan data antar satuan pendidikan yang menyebabkan kualitas data belum sepenuhnya seragam. Meskipun capaian sinkronisasi Dapodik PAUD/TK Kota Bandar Lampung telah mencapai 97,06%, masih terdapat satuan pendidikan yang belum melakukan sinkronisasi serta berbagai kendala yang memengaruhi kualitas dan akurasi data pendidikan.

Penelitian mengenai Dapodik selama ini lebih banyak berfokus pada aspek teknis penggunaan sistem maupun tugas operator pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sementara itu, kajian yang menempatkan Dapodik sebagai infrastruktur data publik dan mengevaluasi pengelolannya pada jenjang PAUD masih relatif terbatas. Padahal, kualitas pengelolaan data pada jenjang PAUD memiliki peran strategis karena menjadi dasar perencanaan pendidikan, penyaluran BOP, serta implementasi kebijakan Satu Data Pendidikan. Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Zhang (2017). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kebijakan, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan pengelolaan data, serta hasil yang diperoleh dari pengelolaan Dapodik. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya menilai capaian sinkronisasi data, tetapi juga mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan Dapodik PAUD sebagai infrastruktur data publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Dapodik PAUD sebagai infrastruktur data publik di Kota Bandar Lampung berdasarkan model evaluasi CIPP yang meliputi aspek context, input, process, dan product. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian administrasi publik dan manajemen pendidikan, serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data pendidikan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai Dapodik telah banyak dilakukan dengan fokus yang beragam. Hasanah dkk, (2024) meneliti tugas pokok dan fungsi operator sekolah dalam pengelolaan Dapodik di SD Negeri Rajawali Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator telah menjalankan berbagai tugas pengelolaan data, mulai dari entri data peserta didik hingga penyusunan laporan secara berkala. Penelitian Harahap dkk, (2022) mengkaji implementasi kebijakan Satu Data melalui aplikasi Dapodik di SMA Negeri 4 Binjai dan menemukan bahwa peran operator sangat penting dalam menjaga kualitas data, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan akses perubahan data, jumlah operator yang terbatas, dan gangguan sistem.

Kajian lain berfokus pada kendala teknis dalam pengelolaan Dapodik. Yasin dan Elsalina (2025) menemukan bahwa keterbatasan jaringan internet menjadi hambatan utama dalam sinkronisasi data di SD Negeri 2 Kalipuro Banyuwangi. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah melakukan sinkronisasi pada waktu tertentu ketika lalu lintas jaringan lebih rendah. Penelitian Salahuddin dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas data Dapodik memerlukan dukungan regulasi, SOP pendataan, integrasi data, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan anggaran, minimnya insentif operator, serta gangguan jaringan yang memengaruhi proses sinkronisasi data.

Selain aspek pengelolaan dan kendala teknis, beberapa penelitian juga mengkaji kualitas sistem Dapodik dari perspektif pengguna. Lestari dkk, (2024) menganalisis kepuasan pengguna Dapodik PAUD-DIKMAS menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM) dan Human Organization Technology-Fit (HOT-Fit). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna berada pada kategori sangat baik, terutama pada aspek kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem. Temuan serupa disampaikan oleh Setiyani dkk. (2020) yang menggunakan model WebQual 4.0 untuk mengukur kualitas aplikasi Dapodik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi, kemudahan penggunaan, dan kualitas layanan aplikasi Dapodik dinilai baik oleh pengguna.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas Dapodik dari aspek tugas operator, implementasi kebijakan, kendala teknis, kualitas sistem, dan kepuasan pengguna, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang memosisikan Dapodik sebagai infrastruktur data publik, khususnya pada jenjang PAUD. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta menitikberatkan pada aspek teknis penggunaan sistem. Selain itu, penelitian yang mengevaluasi pengelolaan Dapodik secara komprehensif melalui aspek kebijakan, sumber daya manusia, sarana prasarana, proses pengelolaan data, dan pemanfaatan hasil data masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) oleh Stufflebeam and Zhang (2017) untuk menganalisis pengelolaan Dapodik PAUD sebagai infrastruktur data publik di Kota Bandar Lampung.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) PAUD sebagai infrastruktur data publik di Kota Bandar Lampung. Evaluasi dilakukan menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Zhang (2017). Model ini dipilih karena mampu memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif dalam menilai pelaksanaan kebijakan, ketersediaan sumber daya, proses pengelolaan, serta hasil yang diperoleh dari pengelolaan data pendidikan. Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, TK Ramadhan Kecamatan Kemiling dan TK Ikal Kecamatan Teluk Betung. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan Dapodik. Informan terdiri atas Kepala Seksi PAUD dan operator Dapodik tingkat dinas, serta operator TK yang bertanggung jawab dalam pengelolaan data pendidikan.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, prosedur, kendala, serta strategi dalam pengelolaan Dapodik. Observasi dilakukan untuk memahami pelaksanaan proses penginputan, validasi, dan sinkronisasi data. Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memverifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, seperti laporan, peraturan, serta data sinkronisasi Dapodik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman (2012) dalam Fiantika dkk, (2022) yang meliputi reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data. Analisis difokuskan pada empat indikator dalam model CIPP, yaitu context, input, process, dan product, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan Dapodik PAUD sebagai infrastruktur data publik di Kota Bandar Lampung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) PAUD di Kota Bandar Lampung melibatkan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung melalui Bidang PAUD dan Dikmas, operator Dapodik tingkat dinas, serta operator pada masing-masing satuan PAUD. Pengelolaan Dapodik dilaksanakan sebagai bagian dari kebijakan Satu Data Pendidikan yang bertujuan menghasilkan data pendidikan yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya, proses pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, penginputan, validasi, verifikasi, dan sinkronisasi data ke server pusat.

Dinas Pendidikan berperan dalam melakukan pembinaan, pendampingan, monitoring, dan sosialisasi kepada operator PAUD. Komunikasi antara operator satuan pendidikan dan operator dinas dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp. Selain itu, Dinas Pendidikan juga melaksanakan kegiatan sosialisasi secara rutin pada awal semester untuk membantu operator memahami pembaruan aplikasi Dapodik dan menyelesaikan berbagai kendala yang muncul dalam pengelolaan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dapodik PAUD di Kota Bandar Lampung telah berjalan cukup baik dan didukung oleh kebijakan yang jelas, ketersediaan sarana prasarana, serta koordinasi antara Dinas Pendidikan dan satuan pendidikan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan sinkronisasi, kesalahan penginputan data peserta didik, ketidaksesuaian data dengan dokumen administrasi, gangguan server, serta perbedaan kemampuan operator dalam mengoperasikan aplikasi Dapodik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun capaian sinkronisasi Dapodik PAUD di Kota Bandar Lampung telah mencapai 97,06%, kualitas pengelolaan data masih memerlukan perbaikan agar data yang dihasilkan semakin akurat dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan pendidikan maupun penyaluran Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD.

Pembahasan

1. Context

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Dapodik PAUD di Kota Bandar Lampung dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan data pendidikan yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi. Kebutuhan tersebut muncul karena data Dapodik menjadi dasar dalam perencanaan program pendidikan, penyaluran Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD, serta pelaksanaan kebijakan Satu Data Pendidikan. Selain itu, pengelolaan Dapodik juga didukung oleh berbagai regulasi, seperti Permendikbud Nomor 79 Tahun 2015 tentang Dapodik dan Permendikbudristek Nomor 31 Tahun 2022 tentang Satu Data Pendidikan.

Dalam perspektif evaluasi CIPP, aspek context berkaitan dengan latar belakang, kebutuhan, tujuan, dan kebijakan yang menjadi dasar pelaksanaan suatu program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan akan data pendidikan yang valid dan akurat telah dipahami oleh Dinas Pendidikan maupun satuan PAUD. Data Dapodik tidak hanya digunakan sebagai sarana administrasi pendidikan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan penyaluran bantuan pemerintah. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek context telah berjalan cukup baik karena tujuan dan kebutuhan program telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah.

2. Input

Aspek input dalam penelitian ini mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kegiatan sosialisasi yang mendukung pengelolaan Dapodik PAUD di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Dapodik melibatkan operator Dapodik tingkat dinas dan operator pada masing-masing satuan PAUD yang bertugas melakukan penginputan, pembaruan, validasi, dan sinkronisasi data. Selain sumber daya manusia, pengelolaan Dapodik juga didukung oleh ketersediaan komputer atau laptop, jaringan internet, aplikasi Dapodik, serta dokumen administrasi peserta didik sebagai sumber data utama.

Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung juga secara rutin melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada operator PAUD pada awal semester atau ketika terdapat pembaruan aplikasi Dapodik. Sosialisasi tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman operator terhadap penggunaan aplikasi serta membantu menyelesaikan kendala yang muncul selama proses pengelolaan data. Selain kegiatan formal, komunikasi dan pendampingan juga dilakukan melalui grup WhatsApp yang digunakan sebagai media konsultasi antaroperator maupun dengan operator tingkat dinas.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala pada aspek input. Sebagian operator masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi sehingga memengaruhi ketepatan penginputan data. Tingginya pergantian operator di beberapa satuan PAUD juga menyebabkan proses adaptasi harus dilakukan berulang kali. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan antaroperator dalam memahami fitur dan mekanisme aplikasi Dapodik.

Dalam perspektif model CIPP, aspek input bertujuan menilai kesiapan sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dapodik PAUD telah memiliki dukungan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kegiatan sosialisasi yang memadai. Namun, peningkatan kapasitas operator masih diperlukan agar kualitas pengelolaan data dapat berjalan lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yasin dan Elsalina (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan operator menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan dan sinkronisasi data Dapodik.

3. *Process*

Aspek process berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan Dapodik PAUD yang meliputi pengumpulan data, penginputan, validasi, verifikasi, sinkronisasi, serta koordinasi antara Dinas Pendidikan dan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, proses pengelolaan data dilakukan secara berkala setiap semester sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Operator PAUD bertanggung jawab melakukan pembaruan data peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana sesuai kondisi yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaannya, proses validasi dilakukan dengan mencocokkan data yang diinput dengan dokumen resmi seperti kartu keluarga, akta kelahiran, dan dokumen administrasi lainnya. Setelah data dinyatakan sesuai, operator melakukan sinkronisasi ke server pusat agar data dapat digunakan dalam sistem pendidikan nasional. Dinas Pendidikan berperan melakukan monitoring dan pendampingan apabila ditemukan data yang tidak valid atau mengalami kendala teknis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan Dapodik belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kesalahan penulisan data peserta didik, keterlambatan pembaruan data, akun Dapodik yang tidak dapat digunakan,

gangguan server pusat, serta data yang tidak sesuai dengan dokumen administrasi. Selain itu, masih terdapat perbedaan penerapan prosedur pengelolaan data di setiap satuan PAUD, khususnya dalam pelaksanaan validasi dan pembaruan data secara berkala.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek process masih menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi kualitas data pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah operator, kendala teknis sistem, dan rendahnya pemahaman pengguna menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan Dapodik. Dalam perspektif CIPP, proses pengelolaan telah berjalan sesuai mekanisme yang ditetapkan, namun masih diperlukan penguatan koordinasi, peningkatan disiplin pembaruan data, dan pendampingan yang lebih intensif agar kualitas data yang dihasilkan semakin baik.

4. Product

Aspek product dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari pengelolaan Dapodik PAUD sebagai infrastruktur data publik di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Dapodik telah menghasilkan data pendidikan yang terintegrasi dan dapat dimanfaatkan oleh Dinas Pendidikan sebagai dasar perencanaan program pendidikan, pengambilan keputusan, monitoring satuan pendidikan, serta penyaluran Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD.

Data Dapodik yang dihasilkan juga menjadi sumber informasi utama dalam menentukan jumlah peserta didik, kondisi satuan pendidikan, serta kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data sinkronisasi semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, capaian sinkronisasi Dapodik PAUD di Kota Bandar Lampung telah mencapai 97,06%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan PAUD telah melaksanakan kewajiban sinkronisasi data sesuai ketentuan yang berlaku.

Meskipun capaian sinkronisasi tergolong tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan yang memengaruhi kualitas data. Beberapa satuan pendidikan masih mengalami keterlambatan pembaruan data, ketidaksesuaian data peserta didik, serta kendala teknis yang menyebabkan data belum sepenuhnya akurat dan mutakhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sinkronisasi belum sepenuhnya mencerminkan kualitas data yang dihasilkan.

Dalam perspektif model CIPP, aspek product tidak hanya menilai capaian kuantitatif, tetapi juga manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dapodik PAUD telah memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung perencanaan pendidikan dan penyaluran BOP PAUD. Namun demikian, peningkatan kualitas data, kapasitas operator, dan konsistensi pemutakhiran data masih diperlukan agar data yang dihasilkan semakin akurat, valid, dan dapat mendukung pengambilan kebijakan pendidikan secara lebih efektif. Dengan demikian, pengelolaan Dapodik PAUD sebagai infrastruktur data publik di Kota Bandar Lampung dapat dikategorikan telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai pengelolaan data yang lebih optimal.

Tabel 1. Progres Sinkronisasi PAUD/TK di Kota Bandar Lampung Semester Ganjil 2025/2026 Per 18 September 2025

No	Wilayah	%	Total Sekolah	Total Kirim	Total Sisa
1	Kec. Kedaton	100%	18	18	0
2	Kec.Labuhan Ratu	100%	21	21	0
3	Kec. Panjang	100%	19	19	0
4	Kec. Sukabumi	100%	25	25	0
5	Kec. Tanjung Karang Barat	100%	24	24	0
6	Kec. Teluk Betung Selatan	100%	13	13	0
7	Kec. Teluk Betung Timur	100%	12	12	0
8	Kec. Teluk Betung Utara	100%	16	16	0
9	Kec. Way Halim	100%	20	20	0
10	Kec. Tanjung Senang	100%	22	22	0
11	Kec. Kemiling	97%	48	47	1
12	Kec. Sukarame	97%	34	33	1
13	Kec. Langkapura	95%	24	23	1
14	Kec. Tanjung Karang Pusat	94%	18	17	1
15	Kec. Rajabasa	92%	27	25	2
16	Kec.Tanjung KarangTimur	92%	13	12	1
17	Kec. Kedamaian	92%	25	23	2
18	Kec. Teluk Betung Barat	90%	10	9	1
19	Kec. Bumi Waras	90%	10	9	1
20	Kec. Enggal	88%	9	8	1
Total		97.06%	408	396	12

Sumber : *dapo.kemendikdasmen.go.id 2025*

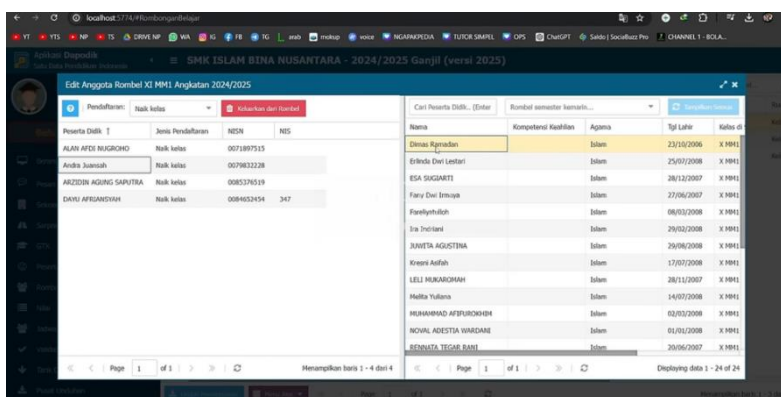
Berdasarkan data pada tabel 1, capaian sinkronisasi Dapodik PAUD/TK di Kota Bandar Lampung sudah menunjukkan angka yang tinggi, yaitu 97,06% namun masih ada 12 sekolah yang belum melakukan sinkronisasi. Meskipun demikian, angka ini belum sepenuhnya menggambarkan kondisi ideal di lapangan, karena masih terdapat kasus di lapangan seperti TK Ramadhan dan TK Ikal serta operator lainnya yang mengalami kendala dalam proses sinkronisasi, seperti keterlambatan pembaruan data dan kesulitan teknis yang dihadapi operator PAUD sebagaimana disampaikan oleh Pak Rohman. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara indikator kuantitas (persentase sinkronisasi) dengan indikator kualitas (akurasi dan ketepatan data). Perlunya pendekatan komprehensif dalam perbaikan data Dapodik PAUD, kondisi ini menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut.

Tabel 2. Persentase Sinkronisasi Dapodik TK/PAUD per Semester di Bandar Lampung Tahun 2022-2026

Semester	Jumlah Sekolah	Kirim	Sisa	Persentase
2022/2023 Ganjil	383	378	15	95.97%
2022/2023 Genap	404	375	29	92.55%
2023/2024 Ganjil	403	388	15	97.42%
2023/2024 Genap	396	380	16	94.45%
2024/2025 Ganjil	404	390	14	97.16%
2024/2025 Genap	406	391	15	96.14%
2025/2026 Ganjil	409	397	12	96.75%
2025/2026 Genap	412	391	21	94.54%

Sumber : dapo.kemendikdasmen.go.id 2025

Berdasarkan data sinkronisasi TK/PAUD di Kota Bandar Lampung, tingkat sinkronisasi pada setiap semester tergolong tinggi, yaitu di atas 90%. Namun, masih terdapat 12 hingga 29 satuan pendidikan yang belum melakukan sinkronisasi pada setiap semester. Maka dari itu persentase sinkronisasi tidak pernah mencapai 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kendala sinkronisasi masih terjadi, baik karena faktor teknis maupun nonteknis. Selain itu, adanya batas waktu pengambilan data menyebabkan sekolah yang melakukan sinkronisasi setelah tenggat waktu tetap tercatat belum sinkronisasi pada semester berjalan. Dengan demikian, permasalahan utama pengelolaan Dapodik PAUD di Kota Bandar Lampung tidak terletak pada rendahnya tingkat sinkronisasi, melainkan pada konsistensi dan ketepatan waktu dalam pemutakhiran data



Sumber : Dokumentasi Aplikasi Dapodik TK Ramadhan, 2026

Gambar 1. Informasi siswa yang naik kelas beserta Nomor Induk Siswa Nasional (NISN)

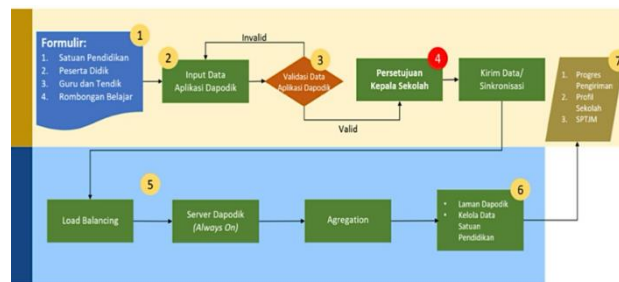
Gambar 1 menunjukkan data peserta didik pada aplikasi Dapodik yang menunjukkan informasi siswa yang naik kelas beserta Nomor Induk Siswa Nasional (NISN). Data tersebut menunjukkan bahwa Dapodik dibutuhkan untuk mengelola administrasi peserta didik secara terstruktur dan terintegrasi sehingga memudahkan sekolah maupun dinas pendidikan dalam melakukan pendataan siswa



Sumber : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, 2024

Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis Dapodik

Gambar 2 menunjukkan kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh para operator PAUD dari satuan pendidikan di wilayah kecamatan setempat. Gambar tersebut menunjukkan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Kecamatan Kemiling pada tanggal 22 Juli 2024 dalam rangka pemutakhiran data Dapodik semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait pemutakhiran data, mekanisme penginputan, validasi, serta sinkronisasi data Dapodik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2026

Gambar 3. Alur Teknis Pengisian Dapodik

Gambar 3 menunjukkan proses pelaksanaan dimulai dari penginputan dan pembaruan data oleh operator TK Ikal dan TK Ramadhan sesuai dengan kondisi real peserta didik, pendidik, dan sarana prasarana. Setelah data diinput, dilakukan proses validasi dan sinkronisasi ke sistem pusat sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dinas Pendidikan berperan dalam melakukan monitoring serta memberikan arahan apabila ditemukan ketidaksesuaian atau keterlambatan pembaruan data. Alur ini menunjukkan bahwa secara prosedural mekanisme pengelolaan telah tersusun dan berjalan secara berurutan.

Jenis Salar	Kabupaten/Kota	Alokasi Kayman			Rekom Kemendikdasmen			Salur Kemendik			
		Siswa	Satdik	Pagu	Siswa	Satdik	Nilai Penyaluran (%) (Satdik)	Siswa	Satdik	Nilai Penyaluran (%) (Satdik)	
BOP_KESERTAAN	PROV. LAMPUNG / KOTA BANDAR LAMPUNG	3.830	28	6.241.103.000	3.830	28	100,00%	3.830	28	1.105.520.000	100,00%
BOS	PROV. LAMPUNG / KOTA BANDAR LAMPUNG	129.414	961	125.109.203.000	129.414	961	100,00%	129.414	961	62.514.400.000	100,00%
BOP_PILIH	PROV. LAMPUNG / KOTA BANDAR LAMPUNG	20.170	138	12.205.803.000	20.170	138	100,00%	20.170	138	6.292.500.000	100,00%

Sumber : bosp.kemendikdasmen.go.id

Gambar 4. Status Penyaluran BOP Reguler Kota Bandar Lampung

Gambar 4 menunjukkan Status penyaluran Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD di Kota Bandar Lampung yang telah tersalurkan kepada 538 satuan pendidikan dengan persentase penyaluran mencapai 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa Dapodik digunakan sebagai dasar dalam penetapan penerima bantuan karena seluruh informasi peserta didik dan satuan pendidikan yang telah terinput dalam sistem menjadi acuan dalam proses penyaluran BOP.

E.KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) PAUD di Kota Bandar Lampung telah berjalan sebagai bagian dari implementasi kebijakan Satu Data Pendidikan dan berfungsi sebagai infrastruktur data publik yang mendukung perencanaan program pendidikan serta penyaluran Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD. Berdasarkan evaluasi model CIPP, aspek context telah didukung oleh regulasi dan tujuan yang jelas, aspek input didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kegiatan sosialisasi dan pendampingan dari Dinas Pendidikan, aspek process telah dilaksanakan melalui tahapan penginputan, validasi, dan sinkronisasi data, sedangkan aspek product menunjukkan capaian sinkronisasi yang tinggi. Namun demikian, masih ditemukan berbagai kendala berupa keterbatasan kapasitas operator, tingginya pergantian operator, kesalahan penginputan data, keterlambatan pembaruan data, gangguan sistem, serta ketidakkonsistenan penerapan prosedur pada beberapa satuan pendidikan yang berdampak pada kualitas data yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas operator melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, penguatan koordinasi antara Dinas Pendidikan dan satuan PAUD, standarisasi prosedur pengelolaan Dapodik, serta optimalisasi proses pemutakhiran dan validasi data agar data pendidikan yang dihasilkan semakin akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, khususnya Bidang PAUD dan Dikmas, atas dukungan, kerja sama, serta kesempatan yang diberikan selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Seksi PAUD, operator Dapodik tingkat dinas, serta operator PAUD TK Ramadhan dan TK Ikal yang menjadi lokasi penelitian atas kesediaannya memberikan informasi dan data yang diperlukan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan penelitian, serta kepada seluruh informan yang telah berkontribusi sehingga penelitian mengenai evaluasi pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) PAUD di Kota Bandar Lampung ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Fiantika, F. R., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Harahap, A. W., Dharma, H., & Syahputra, D. H. (2022). Implementasi Kebijakan Satu Data dalam Mengelola Data Pokok Peserta Didik dengan Menggunakan Aplikasi Dapodik Versi 2021.C di SMA Negeri 4 Binjai. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(1), 8–16. doi:10.37755/jsap.v11i1.574
- Hasanah, N., Ardiansyah, M., & Mus, S. (2024). Tugas Pokok dan Fungsi Operator Sekolah dalam Pengelolaan Sistem Dapodik di SD Negeri Rajawali Kota Makassar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(6), 2451–2460. Diambil dari <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/886>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2026). *Panduan Lengkap Aplikasi Dapodik Versi 2026*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, R. W., Oktavia, A. S., & Nugroho, A. (2024). Analisis Kepuasan Sistem Informasi DAPODIK PAUD-DIKMAS Menggunakan Metode TAM dan HOT-Fit. *SATIN: Sains dan Teknologi Informasi*, 10(1), 81–92. doi:10.33372/stn.v10i1.1102
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2022 tentang Satu Data Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Salahuddin, M., Junaidi, J., & Nurhidayati, S. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Data Pokok Pendidikan di Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik*, 5(2), 442–446. doi:10.58406/kapitaselekta.v5i2.1845
- Setiawan, J. R., Hilman, H., & Badar, R. (2024). Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Sistem Dapodik pada SMPN 8 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 483–490. doi:10.5281/zenodo.10526568
- Setiyani, L., Wagiar, J., & Tjandra, E. (2020). Analisis Kualitas Sistem Aplikasi Dapodik pada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kutawaluya Menggunakan Model WebQual 4.0. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(2), 12–20. doi:10.35969/interkom.v15i2.68
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford Publications.
- Yasin, N. A., & Elsalina, F. E. (2025). Optimizing the Use of the Dapodik Application in School Data Synchronization to Improve the Efficiency of Education Management. *Insights: Journal of Primary Education Research*, 2(1), 90–100. doi:10.59923/insights.v2i1.456
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025, 18 September). *Progres Sinkronisasi PAUD/TK Kota Bandar Lampung Semester Ganjil 2025/2026*. Diakses pada 10 Juni 2026 dari <https://dapo.kemendikdasmen.go.id>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Informasi Penyaluran Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD Kota Bandar Lampung*. Diakses pada 10 Juni 2026 dari <https://bosp.kemendikdasmen.go.id>